

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya untuk meningkatkan kecerdasan bangsa tidak harus selalu melalui jalur pendidikan formal saja, akan tetapi dapat juga melalui jalur pendidikan nonformal. Oleh karena itu, diperlukan adanya sarana komunikasi informasi ilmu pengetahuan untuk disampaikan kepada masyarakat yaitu perpustakaan

Kegiatan membaca merupakan kemampuan pokok bagi seseorang, karena dengan membaca dapat membuka wawasan terhadap banyak pengetahuan. Memang tidak ada sanksi bagi masyarakat yang malas membaca, akan tetapi salah satu dampak yang akan dialami oleh orang yang malas membaca adalah akan tertinggalnya orang tersebut dari peradaban modern atau dengan kata lain ia akan ketinggalan zaman dan tidak tahu apa yang terjadi di sekelilingnya.

Salah satu ciri kehidupan masyarakat modern adalah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin menuntut sikap orang mempunyai ketepatan dan kecepatan yang tinggi untuk menafsirkan dan menyerap berbagai informasi. Sekarang ini sumber informasi dalam bentuk tertulis semakin banyak sehingga dapat terlihat manfaat kemampuan membaca. Untuk memperoleh kemampuan membaca yang baik seseorang dianjurkan sering melakukan kegiatan membaca, agar seseorang tersebut sering melakukan kegiatan membaca maka dibutuhkan minat baca.

Menurut Farida Rahim (2008: 28), minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat

membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri. Tanpa adanya minat baca yang ada dalam diri seseorang maka kegiatan membaca tidak akan menjadi suatu kebutuhan yang penting baginya.

Menyadari pentingnya kegiatan membaca maka diperlukan bagaimana cara menumbuhkan minat baca pada diri seseorang agar orang tersebut tidak tertinggal dari peradaban atau ketinggalan zaman. Salah satu cara agar kegiatan membaca dapat disukai oleh suatu masyarakat adalah dengan menanamkan sejak dini pentingnya kegiatan membaca pada masyarakat tersebut.

Masyarakat di negara berkembang seperti Indonesia masih mempunyai minat membaca yang rendah terutama siswa sekolah dasar. Hal ini diketahui dari hasil penelitian *Internasional Education Achievement* (Anna Yulia blogs, 3 2011), melaporkan bahwa kemampuan membaca siswa SD di Indonesia berada pada urutan 38 dari 39 negara peserta studi. Dari riset tersebut menggambarkan betapa rendahnya minat baca masyarakat Indonesia, khususnya siswa Sekolah dasar. Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Kholianti (2011: 78), yang menunjukkan bahwa minat baca siswa di perpustakaan sekolah SD N 3 Sentolo dalam kategori sedang yaitu dengan persentase sebesar 60,42%. Dilihat dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa minat membaca siswa di perpustakaan sekolah masih kurang dan harus ditingkatkan lagi.

Oleh karena itu, kebiasaan membaca sebaiknya ditanamkan pada anak-anak sedini mungkin. Apalagi bagi anak-anak yang menginjak usia sekolah dasar. Karena pada saat usia inilah merupakan waktu yang tepat untuk menanamkan kebiasaan membaca pada anak.